

# SELF-ESTEEM PADA ACNE FIGHTER YANG MELAKUKAN KONSULTASI ONLINE HALODOC DI KOTA JAMBI

Shalma Cita Suparjo, Dessy Pramudiani, Fadzlul

Universitas Jambi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

e-mail: [shalmacitasuparjo@gmail.com](mailto:shalmacitasuparjo@gmail.com), [dessy79\\_psikologi@unja.ac.id](mailto:dessy79_psikologi@unja.ac.id), [aloels\\_psy@yahoo.com](mailto:aloels_psy@yahoo.com)

\*Shalma Cita Suparjo

## ABSTRACT

Acne vulgaris is one of the most common skin conditions that significantly affects the psychological well-being of individuals, particularly in terms of self-esteem. This study aimed to determine the description of self-esteem among acne fighters who performed online consultations through the Halodoc application and those who did not, as well as to examine whether there is a significant difference between the two groups in Jambi City. This study employed a quantitative comparative method with 67 participants consisting of 35 acne fighters who conducted online consultations via Halodoc and 32 acne fighters who did not conduct online consultations. The Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) was used as the measurement instrument, with 9 valid items (Cronbach's Alpha = 0.852). Due to non-normal data distribution confirmed by the Shapiro-Wilk test, the Mann-Whitney U non-parametric test was applied. Results showed a statistically significant difference in self-esteem between the two groups ( $U = 164.500$ ,  $Z = -4.979$ ,  $p < 0.001$ ). The Halodoc consultation group demonstrated a higher mean self-esteem score (Mean = 29.20) compared to the non-consultation group (Mean = 21.97). Both groups were predominantly in the moderate self-esteem category; however, the consultation group had a higher overall global self-worth. These findings suggest that active participation in online medical consultation is associated with higher self-esteem among acne fighters, supporting problem-focused coping as a psychological protective mechanism.

**Keywords:** *self-esteem, acne fighter, online consultation, Halodoc, Rosenberg Self-Esteem Scale*

**Article submission: 01 Jun 2026**

**Article revision: 03 Jun 2026**

**Article acceptance: 05 Jun 2026**

## I. INTRODUCTION

Jerawat (acne vulgaris) merupakan salah satu gangguan kulit yang paling umum terjadi, terutama pada remaja dan dewasa muda. Kondisi ini tidak

hanya berdampak secara fisik, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang signifikan, terutama terhadap self-esteem individu yang mengalaminya. Acne fighter adalah sebutan bagi individu yang sedang berjuang untuk mengatasi permasalahan jerawat dalam kehidupan sehari-harinya.

Self-esteem merupakan penilaian individu secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri, mencerminkan sejauh mana seseorang merasa berharga dan positif terhadap dirinya (Rosenberg, 1965). Individu dengan jerawat kerap mengalami penurunan self-esteem karena perubahan penampilan fisik yang berkaitan dengan standar kecantikan sosial, sehingga memunculkan perasaan malu, tidak percaya diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial (Gallitano & Berson, 2018; Dunn, O'Neill, & Feldman, 2011).

Di era digital seperti saat ini, perkembangan teknologi kesehatan membuka peluang baru bagi individu untuk mendapatkan akses layanan medis secara praktis dan terjangkau, salah satunya melalui platform konsultasi online seperti Halodoc. Halodoc merupakan aplikasi telemedicine yang menyediakan layanan konsultasi dokter secara daring, termasuk untuk permasalahan kulit. Kemudahan akses ini memungkinkan individu yang merasa tidak nyaman datang langsung ke klinik karena kondisi kulitnya untuk tetap mendapatkan penanganan medis yang diperlukan.

Kota Jambi sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian Provinsi Jambi memiliki karakteristik masyarakat yang semakin melek teknologi, khususnya kelompok usia produktif. Perkembangan infrastruktur digital di Kota Jambi turut mendukung pemanfaatan layanan kesehatan berbasis aplikasi seperti Halodoc. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam memahami fenomena konsultasi online di kalangan acne fighter di Kota Jambi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penanganan aktif terhadap kondisi jerawat, baik medis maupun psikologis, dapat berpengaruh positif terhadap kualitas hidup dan self-esteem individu (Kaikati et al., 2021; Hosthota, Bondade, & Basavaraja, 2016). Konsultasi online dipandang sebagai bentuk problem-focused coping yang memungkinkan individu untuk mengambil kendali atas permasalahannya secara langsung, yang pada

gilirannya berkontribusi pada perasaan diri yang lebih positif (Lazarus & Folkman, 1984).

Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji perbedaan self-esteem antara acne fighter yang melakukan konsultasi online dan yang tidak, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi Halodoc di Kota Jambi, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran self-esteem pada kedua kelompok acne fighter tersebut serta menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

## II. LITERATURE REVIEW

### Self-Esteem

Self-esteem didefinisikan sebagai evaluasi keseluruhan individu terhadap dirinya sendiri, mencerminkan sejauh mana seseorang merasa berharga secara global (Rosenberg, 1965). Konsep ini bukan hanya menyangkut satu aspek kehidupan, melainkan mencerminkan perasaan umum individu tentang keberhargaan dirinya secara menyeluruh (global self-worth). Rosenberg membedakan individu dengan self-esteem tinggi sebagai mereka yang memiliki perasaan bahwa dirinya adalah orang yang berharga, memiliki kelebihan, dan mampu bersikap positif terhadap dirinya sendiri.

Terdapat dua aspek utama dalam self-esteem yaitu self-competence (perasaan mampu dan efektif dalam menjalani kehidupan) dan self-liking (perasaan bahwa diri sendiri adalah orang yang baik dan layak diterima oleh lingkungan sosial) (Tafarodi & Milne, 2002). Faktor-faktor yang memengaruhi self-esteem meliputi faktor internal (kemampuan diri, pengalaman sukses) dan faktor eksternal (penerimaan sosial, umpan balik lingkungan, kondisi fisik) (Ariyanti & Purwoko, 2023).

Pengukuran self-esteem dalam penelitian ini menggunakan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), yang merupakan instrumen pengukuran self-esteem yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya secara global. Instrumen ini

terdiri dari 10 aitem yang mencakup aspek penerimaan diri, perasaan berharga, dan sikap positif terhadap diri sendiri.

### ***Acne Fighter dan Dampak Psikologisnya***

Acne fighter merujuk pada individu yang tengah berjuang melawan jerawat (acne vulgaris) dalam kehidupan sehari-harinya. Acne vulgaris merupakan kondisi inflamasi kronik pada folikel pilosebacea yang sangat umum terjadi pada masa remaja dan dewasa muda (Fadilah, 2021). Kondisi ini tidak hanya berdampak secara dermatologis, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang cukup besar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa acne vulgaris berkorelasi negatif dengan self-esteem, kualitas hidup, dan kesehatan mental. Individu yang mengalami jerawat kerap melaporkan perasaan malu, rendah diri, kecemasan sosial, hingga depresi (Faro, Silva-Ferraz, & Faro, 2025; Dogra, 2024). Perempuan cenderung lebih merasakan dampak psikologis dari kondisi jerawat dibandingkan laki-laki, karena tekanan sosial terkait standar penampilan fisik yang lebih tinggi pada perempuan (Islamiyah & Aini, 2025).

### ***Konsultasi Online melalui Halodoc***

Konsultasi online merupakan layanan konsultasi medis yang dilakukan secara daring melalui platform digital, memungkinkan pasien untuk berkomunikasi dengan tenaga medis tanpa harus hadir secara fisik. Halodoc adalah salah satu platform telemedicine terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan konsultasi dokter, termasuk spesialis kulit, secara real-time melalui aplikasi berbasis smartphone.

Setiawan dan Suroso (2022) menunjukkan bahwa kemudahan akses, biaya yang lebih terjangkau, serta kenyamanan konsultasi tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan secara langsung menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan Halodoc. Dalam konteks acne fighter, platform ini memberikan akses kepada tenaga medis profesional yang dapat memberikan diagnosis dan rekomendasi penanganan yang tepat, sekaligus mengurangi hambatan

psikologis seperti rasa malu yang sering menghalangi individu untuk mencari bantuan medis.

### III. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif untuk mengetahui perbedaan self-esteem antara dua kelompok acne fighter. Desain penelitian bersifat cross-sectional dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Responden penelitian berjumlah 67 orang yang terdiri dari dua kelompok, yaitu 35 acne fighter yang melakukan konsultasi online melalui aplikasi Halodoc dan 32 acne fighter yang tidak melakukan konsultasi online di Kota Jambi. Kriteria inklusi meliputi: (1) berdomisili di Kota Jambi, (2) mengalami masalah kulit berjerawat, (3) berusia 18–29 tahun, dan (4) bagi kelompok konsultasi, telah menggunakan Halodoc minimal satu kali untuk konsultasi terkait jerawat.

Instrumen pengukuran yang digunakan adalah Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Skala ini awalnya terdiri dari 10 aitem, namun setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, 9 aitem dinyatakan valid ( $r$  hitung berkisar antara  $0,441-0,736 > r$  tabel =  $0,334$ ) dan 1 aitem gugur (aitem 8,  $r$  hitung =  $-0,175$ ). Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar  $0,852$  menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik ( $\alpha > 0,70$ ).

Pengukuran menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategori self-esteem ditetapkan ke dalam tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan norma kategorisasi dari total skor yang diperoleh.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk karena jumlah subjek per kelompok kurang dari 50 orang. Karena kedua kelompok tidak berdistribusi normal (kelompok konsultasi:  $p = 0,005$ ; kelompok non-konsultasi:  $p < 0,001$ ), uji

hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test. Seluruh prosedur penelitian telah melalui pertimbangan etika penelitian yang mencakup informed consent, kerahasiaan data, dan penjelasan tujuan penelitian kepada responden.

#### IV. RESULTS

##### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 67 responden yang terbagi dalam dua kelompok. Sebagian besar responden pada kedua kelompok berjenis kelamin perempuan; pada kelompok konsultasi Halodoc terdapat 31 perempuan (88,6%) dan 4 laki-laki (11,4%), sedangkan pada kelompok non-konsultasi terdapat 30 perempuan (93,8%) dan 2 laki-laki (6,3%).

Berdasarkan usia, mayoritas responden kelompok konsultasi berada pada rentang 21–23 tahun (71,4%), begitu pula kelompok non-konsultasi (50,0%). Pada kelompok konsultasi, sebagian besar responden telah menggunakan Halodoc selama 3–6 bulan (57,1%) dengan frekuensi konsultasi 3–6 kali (40,0%). Sementara itu, durasi mengalami jerawat pada kelompok konsultasi paling banyak berkisar 3–6 bulan (22,9%), diikuti lebih dari 6 bulan dan lebih dari 3 tahun masing-masing 20,0%.

##### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 9 dari 10 aitem RSES dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,441 hingga 0,736 ( $r$  tabel = 0,334). Satu aitem (aitem 8: "Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri") dinyatakan gugur dengan nilai  $r$  hitung = -0,175. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852 menunjukkan reliabilitas instrumen yang sangat baik.

##### **Uji Normalitas**

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada kelompok yang melakukan konsultasi tidak berdistribusi normal ( $p = 0,005 < 0,05$ ), begitu pula

kelompok yang tidak melakukan konsultasi ( $p < 0,001 < 0,05$ ). Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney U.

### **Uji Hipotesis**

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai  $U = 164,500$  dengan  $Z = -4,979$  dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan self-esteem yang signifikan antara acne fighter yang melakukan konsultasi online Halodoc dengan yang tidak melakukan konsultasi di Kota Jambi. Rata-rata skor self-esteem kelompok konsultasi (Mean = 29,20) lebih tinggi dibandingkan kelompok non-konsultasi (Mean = 21,97).

### **Kategorisasi Self-Esteem**

Pada kelompok yang melakukan konsultasi Halodoc, mayoritas responden berada pada kategori self-esteem sedang sebanyak 27 orang (77,1%), diikuti kategori rendah sebanyak 5 orang (14,3%), dan kategori tinggi sebanyak 3 orang (8,6%). Sementara itu, pada kelompok yang tidak melakukan konsultasi, mayoritas juga berada pada kategori sedang sebanyak 26 orang (81,3%), dengan kategori tinggi sebanyak 4 orang (12,5%), dan kategori rendah sebanyak 2 orang (6,3%). Meskipun distribusi kategori tampak serupa, nilai rata-rata skor self-esteem kelompok konsultasi secara keseluruhan lebih tinggi, mengindikasikan global self-worth yang lebih positif.

## **V. CONCLUSION AND SUGGESTION**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan self-esteem yang signifikan antara acne fighter yang melakukan konsultasi online melalui aplikasi Halodoc dengan acne fighter yang tidak melakukan konsultasi online di Kota Jambi ( $U = 164,500$ ,  $Z = -4,979$ ,  $p < 0,001$ ). Kelompok yang melakukan konsultasi Halodoc memiliki rata-rata skor self-esteem yang lebih tinggi (Mean = 29,20) dibandingkan kelompok non-konsultasi (Mean = 21,97).

Kedua kelompok sama-sama didominasi oleh kategori self-esteem sedang, namun secara global self-worth kelompok konsultasi menunjukkan penilaian

diri yang lebih positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi aktif dalam konsultasi online melalui Halodoc berkaitan dengan self-esteem yang lebih tinggi pada acne fighter, sejalan dengan konsep problem-focused coping yang mendukung terbentuknya global self-worth yang lebih kuat. Dengan demikian, keberadaan platform telemedicine tidak hanya memberikan manfaat secara medis, tetapi juga berkontribusi secara psikologis bagi acne fighter.

Bagi para acne fighter, disarankan untuk memanfaatkan platform konsultasi online seperti Halodoc sebagai salah satu langkah aktif dalam menangani permasalahan kulit sekaligus menjaga kesehatan psikologis. Selain itu, penting bagi acne fighter untuk mengelola persepsi diri secara positif, menghindari perbandingan sosial yang tidak sehat, serta mencari dukungan dari komunitas sebaya.

Bagi penyedia layanan konsultasi online seperti Halodoc, disarankan untuk memperhatikan aspek psikologis pengguna dengan mengintegrasikan fitur dukungan psikologis atau komunitas acne fighter dalam platform, sehingga pengguna tidak hanya mendapatkan manfaat medis tetapi juga dukungan emosional selama proses perawatan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel psikologis lain seperti body image, kecemasan sosial, atau dukungan sosial, serta memperluas cakupan geografis dan memperbesar jumlah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

## VI. BIBLIOGRAPHY

- Ariyanti, V., & Purwoko, B. (2023). Faktor-Faktor yang memengaruhi Self-Esteem remaja: Literature review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 362-368.
- Dogra, E. (2024). A spot can't take away your spot: Exploring the psychological dimensions of self-esteem, quality of life and well-being among youth

- with acne. *International Journal of Interdisciplinary Approaches in Psychology*, 2(8), 811-895.
- Dunn, L. K., O'Neill, J. L., & Feldman, S. R. (2011). Acne in adolescents: Quality of life, self-esteem, mood and psychological disorders. *Dermatology Online Journal*, 17(1).
- Fadilah, A. A. (2021). Hubungan stres psikologis terhadap timbulnya akne vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 390-395.
- Faro, B., Silva-Ferraz, B., & Faro, A. (2025). Acne, self-esteem, and mental health: A scoping review. *Psychology, Health & Medicine*, 1-19.
- Gallitano, S. M., & Berson, D. S. (2018). How acne bumps cause the blues: The influence of acne vulgaris on self-esteem. *International Journal of Women's Dermatology*, 4(1), 12-17.
- Hosthota, A., Bondade, S., & Basavaraja, V. (2016). Impact of acne vulgaris on quality of life and self-esteem. *Cutis*, 98(2), 121-124.
- Islamiyah, N. M., & Aini, K. (2025). If I had your face: Gambaran citra tubuh pada wanita yang mengalami acne vulgaris. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 160-168.
- Kaikati, J., Zoghaib, S., Kechichian, E., Stephan, F., Helou, J. Sleilaty, G., & Tomb, R. (2021). The impact of acne treatment on quality of life and self-esteem: A prospective cohort study from Lebanon. *International Journal of Women's Dermatology*, 7(4), 415-421.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.
- Setiawan, E., & Suroso, J. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna aplikasi Halodoc. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4850-4862.
- Tafarodi, R. W., & Milne, A. B. (2002). Decomposing global self-esteem. *Journal of Personality Assessment*, 70(3), 443-484.